



LITERATURE REVIEW : ANALISIS PENYUSUNAN MODUL AJAR PADA KURIKULUM MERDEKA

Lailatur Rahmi^{1*}, Suci Fajrina², Yosi Laila Rahmi³

¹Universitas Negeri Padang, Padang, Sumatera Barat, Indonesia

²Universitas Negeri Padang, Padang, Sumatera Barat, Indonesia

³Universitas Negeri Padang, Padang, Sumatera Barat, Indonesia

*Correspondent Email: lailaturrahmi2018@gmail.com

ABSTRACT. *Currently, education in Indonesia uses the Merdeka Curriculum. Based on the review of articles that have been done, it is known that teachers are still incapable in compiling teaching modules. One way that can be done to improve the ability of teachers in developing teaching modules is through teaching module development training. This research is important to determine the level of teacher ability after teaching module development training. The research method used in this study is the article review method, namely by analyzing relevant articles related to the preparation of the Independent Curriculum teaching module. The results showed that teachers' ability to compile teaching modules increased after the training. Based on the review of the articles conducted, it was concluded that training in the preparation of teaching modules for the Independent Curriculum can improve teachers' ability to compile teaching modules.*

Keywords: *Independent Curriculum, Teaching modules, Teachers*

ABSTRAK. Saat ini pendidikan di Indonesia menggunakan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan review artikel yang telah dilakukan diketahui bahwa guru masih kurang mampu dalam menyusun modul ajar. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan modul ajar adalah dengan melalui pelatihan pengembangan modul ajar. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan guru setelah dilakukan pelatihan pengembangan modul ajar. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode artikel review yaitu dengan menganalisis artikel yang relevan terkait dengan penyusunan modul ajar Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun modul ajar meningkat setelah diadakan pelatihan. Berdasarkan review artikel yang dilakukan didapatkan kesimpulan bahwa pelatihan penyusunan modul ajar Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun modul ajar.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, modul ajar, guru

Article History

Received : 12 Februari 2024

Accepted : 28 Februari 2024

Revision : 25 Februari 2024

Published : 29 Februari 2024

How to cite: Rahmi, L., Fajrina, S., & Rahmi, L. (2024). Literature Review: Analisis Penyusunan Modul Ajar Pada Kurikulum Merdeka. *Journal in Teaching and Education Area*, 1(1), 12-19

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses untuk memanusiakan manusia (Pristiwanti et al., 2022). Pendidikan adalah sebuah usaha untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang didapat dari Lembaga formal maupun non formal untuk mewujudkan manusia yang berkualitas (Aziizu., 2015). Fungsi pendidikan di Indonesia telah diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Menurut UU No 20 Tahun 2003 fungsi dari pendidikan nasional di Indonesia adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman



dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan fungsi tersebut dapat diuraikan bahwa pendidikan di Indonesia lebih mengedepankan sikap, karakter, dan nilai filosofi bangsa Indonesia (Sujana., 2019). Untuk dapat mewujudkan fungsi pendidikan ini maka diperlukanlah kurikulum sebagai penyangga utama dalam proses belajar mengajar.

Kurikulum adalah seperangkat nilai yang dirancang untuk ditransformasikan kepada peserta didik, baik secara kognitif, afektif, dan psikomotor sehingga pola pikir dan perilaku peserta didik terbentuk sesuai arah dan tujuan dari kurikulum (Bahri., 2017). Kurikulum berperan penting sebagai pedoman, arah, dan rambu-rambu dalam pelaksanaan pendidikan. Kegiatan pendidikan diharapkan memperhatikan kondisi kurikulumnya supaya dapat berjalan dengan baik (Fujiawativ., 2016).

Pendidikan di Indonesia telah mengalami beberapa pergantian kurikulum. Kurikulum yang digunakan di dunia pendidikan Indonesia saat ini adalah Kurikulum Merdeka. Menurut Kemendikbud (2024) kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dengan konten yang lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu dalam mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasan kepada guru untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Menurut Kemendikbudristek (2024) Kurikulum Merdeka memiliki beberapa karakteristik yaitu; 1) pengembangan soft skills dan karakter, 2) fokus pada materi esensial, 3) pembelajaran yang fleksibel. Menurut Menteri Pendidikan Nadiem Anwar Makarim (2022) Kurikulum Merdeka memiliki beberapa keunggulan, yaitu; 1) Kurikulum Merdeka lebih mendalam dan sederhana, 2) guru dan peserta didik akan lebih merdeka karena peserta didik dapat memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan aspirasinya, 3) sekolah memiliki wewenang untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum serta pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik, 4) penerapan kurikulum ini lebih relevan dan interaktif dimana pembelajaran melalui kegiatan proyek yang dapat membuat peserta didik untuk aktif mengeksplorasi isu-isu aktual untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila.

Kurikulum Merdeka berbeda dari kurikulum-kurikulum yang pernah diterapkan di Indonesia sebelumnya. Salah satu perbedaan tersebut terletak pada RPP yang digunakan. Pada



Kurikulum Merdeka RPP dikenal dengan istilah modul ajar. Modul ajar adalah salah satu perangkat ajar yang ada pada Kurikulum Merdeka yang memuat rencana pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai Capaian Pembelajaran (CP). Modul ajar disebut juga dengan RPP Plus karena memiliki komponen yang lebih lengkap dari RPP. Pengembangan modul ajar bertujuan untuk menyediakan perangkat ajar yang dapat memandu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam penyusunan dan pengembangan modul ajar. Pembuatan modul ajar termasuk kompetensi pedagogik guru yang perlu dikembangkan supaya teknik mengajar guru tidak melenceng dari indikator ketercapaian (Nugroho et al., 2023). Dalam menyusun modul ajar guru dapat merancang skenario pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa dan Capaian Pembelajaran (CP). Namun, pada kenyataannya masih banyak guru yang belum memahami teknik dalam menyusun modul ajar akibatnya penyampaian konten pembelajaran kepada peserta didik menjadi tidak sistematis dan pembelajaran menjadi kurang efisien. Berdasarkan permasalahan tersebut salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah membahas modul ajar yang disusun oleh guru berbasis modul ajar di sekolah secara komprehensif.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode literature review yaitu dengan menganalisis artikel yang relevan yang terkait dengan analisis penyusunan modul ajar Kurikulum Merdeka. Adapun artikel yang digunakan pada literature review ini adalah artikel yang didapatkan melalui pencarian dengan google cendikia dengan memasukkan kata kunci “Kurikulum Merdeka, modul ajar, guru.” Artikel yang direview berjumlah 5 artikel yang diterbitkan dari tahun 2022-2023.

Data yang digunakan di penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder ialah data yang didapatkan dari hasil penelitian dari para peneliti terdahulu. sumber data sekunder merupakan buku ataupun jurnal (non cetak yang didapatkan secara online). Populasi penelitian pada penelitian ini ialah jurnal nasional yang berkaitan dengan judul penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi sampel ialah 5 artikel penelitian nasional yang berkaitan menggunakan judul penelitian. Ketentuan literatur yang digunakan terdiri dari jurnal nasional dengan tahun publikasi 2022-2023. Kriteria pemilihan artikel penelitian yang dapat

diakses yaitu kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Kriteria inklusi yaitu karakteristik umum artikel yang digunakan serta kriteria eksklusi yaitu karakteristik artikel yang tidak memenuhi kriteria inklusi wajib dimuntahkan dari studi karena berbagai sebab.

HASIL

Tabel 1. Hasil Analisis Review Artikel tentang Penyusunan Modul Ajar

No	Judul	Hasil Analisis
1	Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka dan Pelatihan Aplikasi Bandicam sebagai Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Digital Bagi Guru di SMP	Kegiatan pendampingan penyusunan modul ajar Kurikulum Merdeka oleh guru mengalami peningkatan. Ketika dilakukan <i>pre-test</i> sebanyak 80% guru kurang paham dalam menyusun modul ajar. Kemudian, setelah dilakukan pendampingan dilakukanlah <i>post-test</i> sehingga didapatkan hasil 47% guru paham dalam menyusun modul ajar dan 53% guru sangat paham dalam menyusun modul ajar. Melalui kegiatan pendampingan ini guru SMP Amanah Nusantara Makassar dapat menyusun modul ajar berdasarkan Kurikulum Merdeka.
2	Pelatihan Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka di MI Miftahul Huda 2	Kegiatan ini telah membantu guru untuk mahir dalam menghasilkan dan mengembangkan modul ajar .
3	Workshop Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas	Pemahaman dan pengembangan perangkat ajar yang efektif bagi guru sangat penting dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.
4	Pelatihan Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka Bagi Guru SMK Produktif Kota Makassar	Pelatihan ini efektif untuk meningkatkan pemahaman guru pada kurikulum merdeka dan mampu menghasilkan modul ajar yang kontekstual dan relevan yang dapat menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Produktif.
5	Pembinaan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar pada Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP)	Pembinaan ini memperoleh hasil yaitu guru mampu merancang modul ajar pada mata pelajaran masing-masing sesuai implementasi Kurikulum Merdeka belajar dan guru mampu memahami perubahan istilah yang muncul pada Kuriukulum Merdeka.

Berdasarkan hasil review artikel yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa setelah dilakukan pelatihan, pendampingan, workshop, dan pembinaan kepada guru dalam



penyusunan modul ajar didapatkan hasil bahwa kemampuan guru meningkat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Akhiruddin bersama peneliti lainnya yang berjudul “Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka dan Pelatihan Aplikasi Bandicam sebagai Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Digital Bagi Guru di SMP” didapatkan hasil bahwa setelah dilakukan pendampingan dilakukanlah post-test sehingga didapatkan hasil 47% guru paham dalam menyusun modul ajar dan 53% guru sangat paham dalam menyusun modul ajar. Kemudian, berdasarkan penelitian yang dilakukan Mahmudah bersama peneliti lainnya yang berjudul “Pelatihan Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka di MI Miftahul Huda 2” didapatkan hasil bahwa kegiatan pelatihan tersebut telah membantu guru untuk mahir dalam menghasilkan dan mengembangkan modul ajar. Selanjutnya, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah bersama peneliti lainnya yang berjudul “Workshop Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas” didapatkan hasil bahwa Pemahaman dan pengembangan perangkat ajar yang efektif bagi guru sangat penting dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Yahya bersama peneliti lainnya yang berjudul “Pelatihan Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka Bagi Guru SMK Produktif Kota Makassar” didapatkan hasil bahwa pelatihan yang telah dilakukan efektif untuk meningkatkan pemahaman guru pada Kurikulum Merdeka dan mampu menghasilkan modul ajar yang kontekstual dan relevan yang dapat menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Produktif. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Marlina bersama peneliti lainnya dengan judul “Pembinaan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar pada Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP)” didapatkan hasil bahwa pembinaan yang telah dilakukan memperoleh hasil yaitu guru mampu merancang modul ajar pada mata pelajaran masing-masing sesuai implementasi Kurikulum Merdeka belajar dan guru mampu memahami perubahan istilah yang muncul pada Kurikulum Merdeka.

DISKUSI

Guru berkewajiban dalam menyusun modul ajar. Keahlian guru dalam menyusun modul ajar sangat penting untuk mengembangkan kompetensi peserta didik, mengukur kemajuan peserta didik secara komprehensif, dan mencapai tujuan pembelajaran. Dengan menguasai



teknik dalam menyusun modul ajar seorang guru dapat mengembangkan kualitas pengajaran sehingga akan tercipta kegiatan pembelajaran yang sistematis dan efisien.

Seorang guru harus kreatif dan inovatif dalam menyusun modul ajar. Modul ajar bertujuan untuk memberikan panduan bagi guru sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, sistematis, mencapai tujuan pembelajaran, dan dapat memenuhi kebutuhan peserta didik. Apabila guru membuat modul ajar dengan baik maka akan tercipta pembelajaran yang efektif.

Menyusun modul ajar termasuk salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru. Sebelum menyusun modul ajar guru harus mengetahui prinsip dan prosedur dari penyusunan modul ajar. Menurut Kemendikbudristek (2022) prinsip dalam penyusunan modul ajar yaitu; 1) pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik, sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik yang beragam, 2) pembelajaran dirancang untuk membangun kapasitas menjadi pembelajar sepanjang hayat, 3) proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik dengan holistik, 4) pembelajaran yang relevan, 5) pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan. Menurut Kemendikbudristek (2022) modul ajar memiliki komponen minimum sesuai Panduan Pembelajaran dan Asesmen, yaitu; 1) tujuan pembelajaran, 2) rencana asesmen pada awal dan akhir pembelajaran, 3) langkah pembelajaran, 4) media pembelajaran. Komponen modul ajar dapat ditambah sesuai kebutuhan sesuai mata pelajaran dan kebutuhan. Guru diberikan kebebasan untuk mengembangkan modul ajar sesuai kebutuhan dari peserta didik. Komponen informasi umum terdiri dari, yaitu; 1) identitas modul meliputi identitas penulis, institusi asal, tahun disusun modul ajar, jenjang sekolah, kelas, dan alokasi waktu; 2) kompetensi awal berupa pengetahuan dan keterampilan yang harus dikuasai peserta didik sebelum memulai pembelajaran; 3) Profil Pelajar Pancasila yaitu tujuan akhir dari pembelajaran berupa pembentukan karakter peserta didik; 4) sarana dan prasarana; 5) target peserta didik meliputi peserta didik reguler, peserta didik kesulitan belajar, dan peserta didik dengan pencapaian tinggi; 6) model pembelajaran. Kemudian, pada komponen inti modul ajar yaitu; 1) tujuan pembelajaran yang terdiri dari capaian pembelajaran (CP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP); 2) pemahaman bermakna; 3) pertanyaan pemantik berupa pertanyaan awal kepada peserta didik untuk memulai diskusi antara guru dengan peserta



didik dan antar teman; 4) kegiatan pembelajaran; 5) asesmen; 6) remedial dan pengayaan. Selanjutnya, pada lampiran modul ajar meliputi lembar kerja peserta didik, pengayaan dan remedial, bahan bacaan pendidik dan peserta didik, glosarium, dan daftar pustaka.

Prosedur pengembangan modul ajar menurut Kemendikbudristek (2022) yaitu; 1) mengidentifikasi tujuan pembelajaran dan Capaian Pembelajaran yang bisa dikelompokkan dalam satu lingkup materi, 2) melakukan asesmen awal untuk mengidentifikasi penguasaan kompetensi penguasaan kompetensi awal peserta didik, 3) menentukan teknik dan instrument asesmen serta indikator keberhasilan asesmen pada akhir materi, 4) menentukan periode waktu atau jumlah JP yang dibutuhkan, 5) menentukan teknik dan instrument asesmen formatif dari aktivitas pembelajaran, 6) membuat rangkaian kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir, 7) mempersiapkan lampiran seperti lembar belajar, materi belajar, dan media belajar sesuai kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik, 8) melampirkan instrumen asesmen seperti rubrik atau lembar observasi yang dibutuhkan, 9) memeriksa kembali komponen modul ajar.

KESIMPULAN

Kurikulum Merdeka memiliki perbedaan daripada kurikulum yang lain. Salah satu perbedaan tersebut terletak pada modul ajar yang digunakan. Modul ajar pada Kurikulum Merdeka dikenal dengan istilah RPP Plus. Modul ajar memiliki tiga komponen yaitu komponen informasi umum, komponen inti, dan lampiran. Guru diberikan kebebasan dalam menyusun modul ajar sesuai dengan kebutuhan dari peserta didik..

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini sehingga penelitian mengenai artikel review ini selesai dilakukan. Tidak lupa pula peneliti meminta saran dan kritikan yang membangun dari pembaca untuk perbaikan-perbaikan penelitian kedepannya.

REFERENSI

Akhiruddin, A., Sriwahyuni, S., & Alam, S. (2023). Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka dan Pelatihan Aplikasi Bandicam sebagai Pemanfaatan Media



- Pembelajaran Berbasis Digital bagi Guru di SMP. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(5), 10315-10328.
- Aziizu, B. Y. A. (2015). Tujuan besar pendidikan adalah tindakan. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(2) :147-300.
- Bahri. (2017). Pengembangan kurikulum dasar dan tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11(1), 15-34.
- Firmansyah, H. (2023). Workshop Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(3), 132-136.
- Fujiawativ, F. S. (2016). Pemahaman Konsep Kurikulum dan Pembelajaran dengan Peta Konsep Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni. *Pendidikan dan Kajian Seni* 1(1), 19.
- Kemendikbud Kurikulum Merdeka. (2024, January 12). Kemendikbudristek. Retrieved January 12, 2024, from <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>
- Kemendikbudristek. Kurikulum Merdeka : Keleluasan Pendidik dan Pembelajaran Berkualitas. (2024, January 12). Kemendikbudristek. Retrieved January 12, 2024, from <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>
- Kemendikbudristek. Kurikulum Merdeka dengan Berbagai Keunggulan. (2024, January 12). Kemendikbudristek. Retrieved January 12, 2024, from <https://pskp.kemdikbud.go.id/berita/detail/313037/kurikulum-merdeka-dengan-berbagai-keunggulan>
- Kemendikbudristek. Cara Mudah Bagi Guru Menjadi Kontributor Perangkat Ajar. (2024, January 12). Kemendikbudristek. Retrieved January 12, 2024, from <https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/5010596304153-Prinsip-dan-Prosedur-Pengembangan-Modul-Ajar>
- Mahmudah, I., Sulistyowati, S., Syabrina, M., & Maulida, L. (2023). Pelatihan Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka di MI Miftahul Huda 2. *Madaniya*, 4(4), 1890-1897.
- Marlina, E. (2023). Pembinaan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar pada Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Journal of Community Dedication*, 3(1), 88-97.
- Nugroho, D. A., Fatimah, F., Ruchliyadi, D. A., Shaffira, M., & Ridha, M. K. (2023). Workshop Penyusunan Modul Ajar Kreatif Ala Guru Milenial berbasis Kurikulum Merdeka. *SINAR SANG SURYA: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 381-389.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4(6) : 7911-7915.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29-39.
- Yahya, M., & Sidin, U. S. (2023). Pelatihan Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka Bagi Guru SMK Produktif Kota Makassar: Indonesia. *TEKNOVOKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 292-297.